

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN JIWA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN STIGMA MASYARAKAT DI DESA
BAJAWALI KECAMATAN LARIANG
KABUPATEN PASANGKAYU**

SKRIPSI



**YASODA FEBRI ARINI
202101217**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 23 Agustus 2023



YASODA FEBRI ARINI
NIM. 202101217

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN JIWA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN STIGMA MASYARAKAT DI DESA
BAJAWALI KECAMATAN LARIANG
KABUPATEN PASANGKAYU**

*The impact of mental health conseling on Knowladge and community Stigma in the
Bajawali Village, Lariang Sub-District Pasangkayu Regency*

Yasoda Febri Arini, Wahyu Sulfian, Ahmil
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

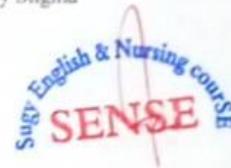
Pemahaman masyarakat di Desa Bajawali yang keliru dalam penderita gangguan jiwa sebagai masalah yang membawa stigma negative pada gangguan jiwa, padahal gangguan jiwa sama statusnya dengan penyakit yang lain yang harus segera diobati dan disembuhkan. Tujuan penelitian ini Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *Pre eksperimen Design* dengan rancangan *the one grup pretest and post test*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 110 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non propability sampling* dilanjutkan dengan *Purposive sampling*. Hasil uji *Paired T.Test* dengan nilai *p value* 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan stigma sebelum edukasi dan setelah diberi edukasi serta perbedaan ini memiliki nilai signifikan yang kuat dimana nilai selisih mean pretest dan posttest >10. Simpulan terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Diharapkan Masyarakat dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan stigma tentang kesehatan jiwa, serta meningkatkan tindakan pencegahan dan perawatan yang mengalami gangguan jiwa. Peningkatan pengetahuan bisa dengan cara pembuktian pemberian tindakan pencegahan dan perawatannya agar penderita gangguan jiwa bisa merasakan dukungan dari masyarakat, serta motivasi dan dorongan juga tidak mengucilkan mereka.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan Jiwa, Pengetahuan, Stigma Masyarakat

ABSTRACT

The misunderstanding of the community in Bajawali Village regarding patients with mental disorders as a problem that obtains negative stigma to mental disorders itself, even though mental disorders have the same status as other diseases that must be treated and cured immediately. The purpose of the research was to obtain the impact of Mental Health Counseling on Knowledge and Community Stigma in Bajawali Village, Lariang District, Pasangkayu Regency. The type of research is pre-experimental design with the design of the one-group pretest and post-test. The total sample was 110 people which was taken by using a non-probability sampling technique followed by purposive sampling. The results of the Paired T-Test test with a p-value = 0.000 ($\alpha < 0.05$), means that there is a difference in stigma before education and after being given education and it had a significant value in which the mean difference between pretest and post-test was > 10 . The conclusion mentioned that there is an impact of mental health counseling on community knowledge and stigma in Bajawali Village, Lariang District, Pasangkayu Regency. It is expected that the community could improve the knowledge regarding stigma about mental health and improve the prevention and treatment of those with mental disorders. Increasing knowledge can be done by providing preventive measures and treatment so that they can feel support from the community, as well as motivation and encouragement as well and not ostracizing them.

Keywords: Mental Health Counseling, Knowledge, Community Stigma



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN JIWA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN STIGMA MASYARAKAT DI DESA
BAJAWALI KECAMATAN LARIANG
KABUPATEN PASANGKAYU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu



**YASODA FEBRI ARINI
202101217**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2023**

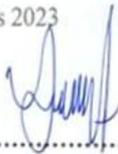
**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN JIWA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN STIGMA MASYARAKAT DI DESA
BAJAWALI KECAMATAN LARIANG
KABUPATEN PASANGKAYU**

SKRIPSI

**YASODA FEBRI ARINI
202101217**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 23 Agustus 2023

**Ns. Yulta Kadang, S.Kep., M.Kep
NIK. 20220901145**


(.....)

**Ns. Wahyu Sulfian, S.Kep., M.Kes
NIK. 20130901037**


(.....)

**Ns. Ahmil, S.Kep., M.Kes
NIK. 201500901051**


(.....)

Mengetahui,
REKTOR UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA




**Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis Ayah Made Olan dan Ibu Niluh Eka Nanawati yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2023 sampai Agustus 2023 ini ialah “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Widyawaty L. Situmorang, M.Sc, Selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara.
2. Dr. Tigor Situmorang, M.H., M.Kes, Selaku Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Ns. Yulta Kadang, S.Kep., M.Kep Selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara.
4. Ns. Wahyu Sulfian., S.Kep., M.Kes Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbinganya kepada penulis den telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan sehingga dalam penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ns. Ahmil., S.Kep., M.Kes Selaku Pembimbing II yang setiap saat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ns. Yulta Kadang, S.Kep., M.Kep Selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan Skripsi ini.

7. Kepada Kepala Desa Bajawali dan juga Aparatur Desa yang telah memberikan data dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
 8. Terima kasih kepada semua responden yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan penelitian yang peneliti telah laksanakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
 9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Widya Nusantara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan.
 10. Kepada Nurhidayat dan Sintia Rahel orang terdekat saya terima kasih support yang di berikan yang selalu membantu dan menemani saya serta menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 23 Agustus 2023



Yasoda Febri Arini
NIM. 202101217

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL/COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	29
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Analisis Data	34
I. Bagan Alur Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Hasil	37
C. Pembahasan	42
D. Keterbatasan Penelitian	47

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik dari umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengaruh penyuluhan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan dan stigma masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu	39
Tabel 4.3	Hasil uji normalitas data dengan uji <i>kolmogrov</i>	39
Tabel 4.4	Perbedaan rata-rata pretest dan posttest pengetahuan masyarakat	40
Tabel 4.5	Perbedaan rata-rata pretest dan posttest stigma masyarakat	40
Tabel 4.6	Uji <i>Paired T.Test</i>	41
Tabel 4.7	Pengaruh Penyuluhan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu	41
Tabel 4.8	Pengaruh Penyuluhan kesehatan jiwa terhadap stigma masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1 Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Persetujuan Kode Etik (*Ethical Clearance*)
3. Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Uji Validitas
6. Surat Balasan Uji Validitas
7. Surat Permohonan Turun Penelitian
8. Permohonan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
9. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
10. Kuesioner
11. SAP
12. Surat Balasan Selesai Penelitian
13. Dokumentasi Penelitian
14. Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi
15. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gangguan jiwa merupakan sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung dengan distress (penderitaan) dan menimbulkan disabilitas pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Asriani, 2020). Data *World Health Organization* (WHO) (2017) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Tahun 2018 masalah orang dengan gangguan jiwa atau depresi merupakan penyumbang utama kematian akibat bunuh diri, dimana datanya mencapai 800.000 orang pertahun, artinya ada 1 kematian setiap 40 detik. Data WHO tentang gangguan psikotik memiliki prevalensi global cukup tinggi, yaitu 0.7-1% dari total populasi seluruh dunia (Tavares, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Tahun 2020 menyatakan bahwa penduduk dengan usia >15 tahun mengalami gangguan mental emosional di Indonesia berjumlah >19 juta penduduk, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Data tersebut membuktikan bahwa Negara Indonesia belum dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental secara tepat serta adanya pandemi justru meningkatkan penderita gangguan jiwa, yang jika dibiarkan akan berdampak negatif (Riskesdas, 2020).

Pada tahun 2020 presentase pelayanan kesehatan ODGJ di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 15,7% dengan berfokus pada ODGJ berat

sejumlah 6501. Pada Kabupaten Parigi Moutong Persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat berjumlah 39,6% dengan tujuan kepada 1048 ODGJ, Kabupaten Sigi sejumlah 17,7% dengan fokus untuk 507, Kabupaten Morowali Utara sebesar 23,6% dengan capaian ke 275 ODGJ, Kabupaten Donggala sebesar 15,7% fokus kepada 643 ODGJ, Kabupaten Banggai Laut sejumlah 12,5% kepada 160 ODGJ, Kabupaten Tojo Una-una sebesar 9,79% ditujukan untuk 327 ODGJ, Kabupaten Poso sejumlah 14,4% dengan mengarah kepada 549 ODGJ, Kabupaten Morowali berjumlah 10,42% dengan titik fokus kepada 259 ODGJ, Kabupaten Banggai sebesar 9,98% dengan sasaran 802 ODGJ, Kabupaten Buol dengan sasaran 347 ODGJ berjumlah sejumlah 9,80%, Kabupaten Toli-toli berfokus kepada sasaran 500 ODGJ dengan jumlah sebesar 8%, Kota Palu sebesar 4,68% dengan sasaran 834 ODGJ, dan Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 0,00% dengan sasaran 250 ODGJ. Masih kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam tatalaksana kesehatan dan pelayanan tatalaksana kesehatan jiwa mengakibatkan rendahnya data capaian di kota/kabupaten dan perputaran pegawai yang sering kali terjadi sehingga memerlukan waktu dalam memahami sasaran dan indikator program serta lingkungan sosial dan permasalahan perekonomian keluarga juga berperan dalam meningkatnya kasus (Profil Provinsi Sulawesi Tengah, 2020).

Pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih sangat minim tentang gangguan jiwa. Masyarakat cenderung bersikap/bertindak spontan yang berdampak pada hal negatif bagi penderita gangguan jiwa dikarenakan kurang pengetahuan terkait permasalahan kesehatan jiwa (Maulana, 2019). Masih terdapat pengetahuan masyarakat yang bersifat negatif dan rendahnya tentang gangguan jiwa perlu menjadi perhatian.

Stigma masyarakat sering beragam terhadap penderita gangguan jiwa. Adapun stigma masyarakat saat ini berkaitan dengan persoalan penderita gangguan jiwa, sebutan orang gila selalu di identikkan dengan penderita

gangguan jiwa, hal ini merupakan suatu pemahaman yang keliru dalam penderita gangguan jiwa sebagai masalah yang membawa ancaman, padahal gangguan jiwa sama statusnya dengan penyakit yang lain yang harus segera diobati dan disembuhkan (Faizatur, 2018).

Cara meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki stigma masyarakat ialah melalui pendidikan kesehatan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada kenyataannya merupakan suatu aktivitas atau usaha mengungkapkan pesan kesehatan terhadap individu, kelompok atau masyarakat, dengan tujuan bahwa adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Maulana, 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan segala bentuk perencanaan yang dirancang dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain baik dari individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku atau orang yang memberikan pendidikan kesehatan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yaitu perilaku kesehatan, atau perilaku untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan yang kondusif. Berdasarkan penelitian dari Indah Dwi Rahayu (2016) yang dilangsungkan di Kabupaten Malang, Kecamatan Klepu Desa Srigonco, dalam menekan angka stigma yang terjadi di masyarakat beberapa usaha telah dimplementasikan salah satunya yaitu dengan diterapkannya penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan oleh Indah Dwi Rahayu ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan media leaflet. Tingkat keefektifan sangat tinggi terhadap penyuluhan dalam mengurangi pemikiran yang tidak benar atau stigma negatif terhadap individu dengan gangguan jiwa di desa tersebut. Karena Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat menjadi lebih berkembang dan meningkat sehingga stigma di dalam masyarakat menjadi lebih berkurang (Faizatur, 2018).

Penelitian Indra Maulana, (2019) Hasil yang di capai dalam pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang

masalah kesehatan jiwa di lingkungan sekitarnya yaitu ada pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan keluarga tentang masalah kesehatan jiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Studi awal pendahuluan yang dilakukan di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu ditemukan yang mengalami gangguan jiwa di Desa tersebut, sejumlah 2 orang, adapun tanggapan dari masyarakat setempat berdasarkan hasil wawancara pada 5 orang, semuanya menjawab takut dan menutup pintu jika orang dengan gangguan jiwa tersebut lewat didepan rumah, adapun kebiasaan yang biasa dilakukan oleh orang dengan gangguan jiwa tersebut, sering berteriak jika marah dan diganggu, masuk dirumah, tidak mau pergi jika diusir, hal ini membuat masyarakat di sekitaran Desa Bajawali kurang nyaman dengan tingkah laku ODGJ. Stigma masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu yang masih menganggap orang dengan gangguan jiwa berbahaya, serta Stigma yang diberikan oleh masyarakat adalah menganggap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berbeda, dan mengucilkan. Praktik memasung, memilih diam, menyembunyikan, mengucilkan orang dengan gangguan jiwa masih kerap ditemui. Tidak sedikit orang dengan gangguan jiwa ditinggalkan di jalan, berkeliaran, dan dianggap malu keluarga.

Masalah pengetahuan masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu, Pemahamannya masyarakat masih banyak menganggap gangguan kesehatan jiwa disebabkan oleh hal-hal gaib dan mistis atau terkena roh halus, dan tidak kuat iman, Pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa yang buruk tersebut menyebabkan timbulnya pandangan buruk di masyarakat yang menyatakan penderita gangguan jiwa tidak dapat disembuhkan, penderita gangguan jiwa berbeda dari yang lainnya, dan tidak dapat hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya serta menimbulkan sikap mencemooh (*bullying*), menjauhi, mengabaikan, mengasingkan, dan perilaku kekerasan fisik pada penderita gangguan jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan

dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut Apakah ada “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Dianalisisnya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasinya Pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan Jiwa di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu
- b. Diidentifikasinya Stigma masyarakat sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan Jiwa di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu
- c. Diidentifikasinya Pengetahuan masyarakat sesudah dilakukan Penyuluhan Kesehatan Jiwa di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.
- d. Diidentifikasinya stigma masyarakat sesudah dilakukan Penyuluhan Kesehatan Jiwa di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.
- e. Dianalisisnya pengaruh pemberian Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap pengetahuan dan stigma masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.

D. Manfaat penelitian

1. Ilmu pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Stigma Masyarakat di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Healthcare: Jurnal Kesehatan* 9 (2) Desember 2020 (77-85).

Dewi Retno Pamungkas. 2016. Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 5, No. 2, Agustus 2016

Dita Ayu Pratiwi. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penderita Gangguan Jiwa. *Profesi (Profesional Islami) Media Publikasi Penelitian*. ejurnal_itpsku.ac.id.

Dwi Ari Stanti. 2018. Hubungan tingkat Pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di Dusun Ketingan Trtodi Sleman Yogyakarta. Universitas Iasyiyah Yogyakarta.

Faizatur Rohmi, Pengaruh Penyuluhan dengan Media Elektronik Terhadap Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 6, No. 2, September 2018.

Hidayat A, Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. 2017. Jakarta: Salemba Medika.

Indra Maulana. 2019. Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *MKK: Volume 2 No 2 November 2019*

Lestari dan Wardhani. (2014). Stigma dan Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Berat Yang Dipasung. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol.17 No.2 April 2014: 157-166

Sulastri, (2018). Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*. Vol 9 , Nomor 1, April 2018

Maulana Indra, Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *MKK: Volume 2 No 2 November 2019*.

Nasriati, R., (2017). Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj). *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol 15 No 1

Noviyanti, D.R, Marfuah ,D. (2017). Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia

Notoatmodjo.S.Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, 2018. Edisi Revisi. Jakarta :Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. 2018. Jakarta. Rineka. Cipta.

Notoatmodjo, Metode Penelitian. 2017. Jakarta :Rineka Cipta.

Profil Provinsi Sulawesi Tengah Data Orang dengan Gangguan Jiwa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-kesehatan-tahun-2020.pdf>.

Rachmawati Windi Chusniah. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2019. Penerbit Wineka Media. Malang.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 2017. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. 2018. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Tavares Regina, Gambaran Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Atambua Selatan. Jurnal Sahabat Keperawatan, Vol.4, NO.2, Agustus 2022

Uswatun Hasanah. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 1, Hal 87 - 94, Mei 2019.

Yusuf, Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik dalam Asuhan. Keperawatan. 2019. Jakarta : Mitra Wacana Media

Yulianti .(2016). Hubungan antara tingkat penyuluhan dengan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa..